

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Optimalisasi Pemahaman Bahaya Narkoba melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Media Video

Jocelin Atmaranti¹, Eka Sari Setianingsih², Ismah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang/Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, tlp. (024)8316377
e-mail: jocelinatmaranti@gmail.com

Abstract. *The background of this study is the increasing drug abuse among adolescents and the low understanding of students about the dangers of drugs. The study aims to test the effectiveness of group guidance services with video media to improve the understanding of eighth grade students of SMP Negeri 9 Semarang, using a pre-experimental quantitative method with 10 students as a sample. Data were collected through pre-test and post-test. The results of the Paired Sample t-Test analysis showed a significance value (p-value) of 0.000, which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. The average student understanding score increased from 83.6 in the pre-test to 104.2 in the post-test, indicating the effectiveness of the guidance method. This study is expected to be a reference for teachers and researchers to develop more effective guidance programs.*

Keywords: *Group Guidance Services, Video Media, Understanding, Dangers of Drugs*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan rendahnya pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Penelitian bertujuan menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang, menggunakan metode kuantitatif pra-eksperimental dengan 10 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test. Hasil analisis Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 83,6 pada pre-test menjadi 104,2 pada post-test, menunjukkan efektivitas metode bimbingan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti untuk mengembangkan program bimbingan yang lebih efektif.

Kata kunci: Layanan Bimbingan kelompok, Media Video, Pemahaman Bahaya Narkoba

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

A. PENDAHULUAN

BNN RI menyatakan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dan menjadi masalah yang serius. Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif pada individu yang terlibat, tetapi juga dapat membahayakan masa depan bangsa. Data dari Kominfo tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan narkoba sangat umum di kalangan anak muda berusia 15 hingga 35 tahun. Sekitar 82,4% dari mereka mengaku sebagai pengguna narkoba. Selain itu, terdapat 47,1% yang berperan sebagai pengedar, dan 31,4% bertindak sebagai kurir. Angka-angka ini menunjukkan betapa luasnya masalah ini dan perlunya perhatian serta tindakan nyata dari masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda (BNN, 2022).

Istilah NARKOBA, menurut BNN (2009) Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No SE/03/IV/2002, adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba adalah zat-zat, baik yang berasal dari alam maupun yang dibuat secara kimia, yang ketika masuk ke dalam tubuh dapat mengubah cara berpikir, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk menghilangkan perasaan depresi mendorong remaja untuk mencoba narkoba. Narkoba memberikan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi individu yang menggunakannya, tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Selain itu penyalahgunaan narkoba pada remaja juga dapat mengganggu proses belajar karena mempengaruhi fungsi otak, yang penting untuk konsentrasi dan daya ingat siswa.

Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik kelas VIII di SMP N 9 Semarang tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

narkoba masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak negatif yang serius dari penyalahgunaan narkoba. Pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan guru BK untuk melakukan layanan kepada siswa yang belum memahami bahaya narkoba dengan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, contohnya seperti layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah jenis layanan yang melibatkan beberapa individu yang disatukan dalam sebuah kelompok. Dalam layanan ini, dinamika kelompok diaktifkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan diri atau untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok tersebut (Rahayu, Y. P., 2013).

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa tidak hanya belajar mengenai dampak negatif narkoba, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang tepat. (Rahayu, Y. P., 2013) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan media video merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, karena video tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, sehingga membantu siswa menginternalisasi pesan-pesan penting tentang risiko penggunaan narkoba. Mengingat rendahnya pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang mengenai bahaya narkoba, salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui bimbingan kelompok. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat berdiskusi secara aktif dan memahami risiko narkoba dengan lebih baik, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

B. LANDASAN TEORI

1. Bahaya Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, Narkotika didefinisikan sebagai "zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik yang sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, serta mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Sasongko, 2017:9).

Jenis-jenis narkoba Narkotika dibagi menjadi beberapa golongan: Golongan I (Heroin, Ganja, Kokain) yang memiliki potensi ketergantungan tinggi dan hanya digunakan untuk penelitian; Golongan II (Morfin dan Pethidin) yang digunakan untuk terapi dengan potensi ketergantungan tinggi; dan Golongan III (Codein) yang digunakan dalam terapi dengan potensi ketergantungan ringan. Psikotropika juga dibagi menjadi beberapa golongan, mulai dari Golongan I (Ekstasi) yang hanya untuk penelitian, hingga Golongan VI yang digunakan dalam pengobatan dengan potensi ketergantungan ringan. Selain itu, terdapat zat adiktif seperti alkohol, nikotin, dan solven yang memiliki efek psikoaktif dan dapat menyebabkan kecanduan.

Menurut Suyadi (2013:8), penelitian yang melibatkan diagnosa melalui observasi lapangan dan wawancara dengan Kepolisian, guru, siswa, dan BNN mengidentifikasi empat penyebab utama yang membuat remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu, Rokok, Teman Sejawat, Broken Home, dan Sok Jagoan. Rokok dapat menjadi pintu masuk ke narkoba, sementara pengaruh

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

teman sebaya dan tekanan sosial berperan besar dalam keputusan remaja untuk mencoba narkoba. Latar belakang keluarga yang tidak harmonis dan kondisi emosional yang tidak stabil juga memperburuk risiko penyalahgunaan.

Narkoba memiliki berbagai bahaya yang dapat mempengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Narkoba memiliki efek negative (Sasongko, 2017:12). Berikut adalah efek yang ditimbulkan oleh narkoba:

- 1) Halusinogen: Narkoba jenis ini dapat menyebabkan efek halusinasi pada individu ketika dikonsumsi dalam dosis tertentu. Contoh narkoba halusinogen meliputi kokain dan LSD.
- 2) Stimulan: Narkoba ini dapat meningkatkan kecepatan kerja organ tubuh, membuat seseorang merasa lebih bahagia dan bersemangat, tetapi juga dapat menyebabkan kecemasan dan ketegangan jika digunakan secara berlebihan. Contoh dari stimulan termasuk amfetamin dan kafein, yang sering digunakan untuk meningkatkan performa fisik dan mental.
- 3) Depresan: Narkoba jenis ini bekerja dengan menekan sistem saraf pusat, pengguna sering kali merasa tenang, relaks, dan dapat mengalami sedasi yang mendalam, bahkan sampai tertidur atau kehilangan kesadaran. Penggunaan depresan seperti putaw dapat berisiko tinggi, karena dapat menyebabkan masalah pernapasan dan koma jika dosisnya berlebihan.
- 4) Adiktif: Narkoba ini dapat mengubah cara saraf berfungsi di otak, yang berpotensi membuat pengguna merasa tidak berdaya tanpa zat tersebut. Contoh narkoba adiktif meliputi ganja, heroin, dan putaw. Jika

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

dosis yang dikonsumsi melebihi batas yang aman, pengguna berisiko mengalami overdosis, yang dapat berujung pada kematian.

Untuk menghindari penyalahgunaan narkoba, penting bagi kita untuk memahami berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti memilih teman yang baik, berani menolak ajakan, dan terlibat dalam kegiatan positif. Keterhubungan spiritual, gaya hidup sehat, serta menjauhi pergaulan bebas juga berperan penting.

2. Bimbingan Kelompok dengan Media Video

Menurut Kumara (2017:4) Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok di mana seorang pemimpin memberikan informasi dan memandu diskusi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial anggota kelompok dan membantu mereka mencapai tujuan bersama. Video adalah teknologi yang digunakan untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menyusun kembali gambar bergerak. Biasanya, video menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital (Fakultas Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana, 2005) dalam (Alwi & Agustia, 2024). Bimbingan kelompok dengan media video merupakan kegiatan yang dipimpin oleh seorang pemimpin untuk memberikan informasi dan memandu diskusi dalam kelompok, sambil menggunakan video sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan menarik minat anggota terhadap topik yang dibahas.

Menurut Nasution dan Abdullah (2019:9), tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu klien mengatasi dan menghindari berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi. Layanan bimbingan kelompok memiliki

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

beberapa tujuan untuk mendukung pertumbuhan individu dan kelompok. Secara umum, layanan ini bertujuan membantu peserta meningkatkan keterampilan sosial, terutama dalam berkomunikasi. Menurut (Azzahra, *et al.*, 2022) Media Video bertujuan untuk menjadikan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Media video dan bimbingan kelompok memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan individu. Media video meningkatkan keterampilan mendengar, motivasi, dan pemahaman materi, sedangkan bimbingan kelompok membantu individu mengatasi masalah sosial, mental, dan spiritual, serta mengembangkan keterampilan komunikasi.

Menurut Prayitno, dalam buku (Kumara, 2017:8) prinsip-prinsip dalam bimbingan kelompok meliputi : (1) Asas keterbukaan: Prinsip bimbingan kelompok yang mendorong anggota untuk bersikap terbuka dalam berbagi informasi. (2) Asas kesukarelaan: Prinsip yang mengharuskan peserta untuk mengikuti kegiatan dengan penuh kerelaan. (3)Asas kekinian: Segala hal yang dibahas dalam bimbingan kelompok harus relevan dengan kondisi saat ini maupun masa lalu. (5) Asas kenormatifan: Prinsip yang menekankan pentingnya etika dan cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Menurut Widayadi Umarsono (2023:9). Ada empat tahapan dalam layanan bimbingan kelompok, berikut adalah tahapan layanan bimbingan kelompok dengan media video.

a. Pembinaan Hubungan.

Tahap pembinaan hubungan merupakan tahap pengenalan dan tahap pembentukan awal dinamika kelompok.

b. Tahap Peralihan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Tahap peralihan ini merupakan tahapan untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan, ke tahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini, pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini yaitu terselesaikannya secara tuntas, permasalahan yang dihadapi anggota kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan (follow up). Pada tahap ini, pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan pada anggota kelompok sekaligus melaksanakan evaluasi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *pra-eksperimental*, khususnya menggunakan metode *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh bimbingan kelompok yang menggunakan media video terhadap pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, dengan melibatkan populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang yang berjumlah 233 siswa, di mana sampel diambil secara acak sebanyak 10 siswa. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan pemahaman siswa, dan instrumen yang digunakan telah

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

diuji validitas dan reliabilitasnya, menghasilkan 30 item valid dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865. Analisis data dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji perbedaan signifikan antara pengukuran sebelum dan setelah perlakuan bimbingan, serta melibatkan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektifitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kesadaran siswa terkait bahaya narkoba.

D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Pemahaman Bahaya Narkoba	.186	10	.200 [*]	.919	10	.345
Posttest Pemahaman Bahaya Narkoba	.185	10	.200 [*]	.949	10	.662

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan IBM SPSS 26 statistic pada data *Pre-test* sebesar 0,345. Maka dapat diketahui bahwa $\text{sig. } 0,081 > 0,05$ yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan pada data *Post-test* pemahaman bahaya narkoba

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

diperoleh nilai signifikan sebesar 0,662. Maka dapat diketahui bahwa Sig.

0,662 > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai Based on Mean	2,138	1	18	,161
Based on Median	1,450	1	18	,244
Based on Median and with adjusted df	1,450	1	13,597	,249
Based on trimmed mean	2,158	1	18	,159

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,161 (>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji t berpasangan.

3. Uji Hipotesis

Article History:	Submission December 12nd, 2025	Accepted August 29th, 2026	Published August 31st, 2026
------------------	--------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Pemahaman Bahaya Narkoba - Posttest Pemahaman Bahaya Narkoba	-20.60000	5.75809	1.82087	-24.71909	-16.48091	-11.313	9	.000

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* pemahaman bahaya narkoba pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 9 Semarang. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba. Hasil ini diperkuat dengan nilai t hitung sebesar -11,107 yang menunjukkan peningkatan yang kuat setelah diberikan layanan.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba, terbukti dari peningkatan skor rata-rata *pre-test* dari 83,6 menjadi 104,2 pada *posttest*, dengan nilai signifikansi uji *Paired Sample t-Test* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan teori Romlah (2013) tentang dinamika kelompok yang membantu perubahan perilaku melalui interaksi.

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Penggunaan media video memperkuat pemahaman dengan materi yang lebih mudah dipahami, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pendidikan kesehatan. Secara praktis, penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan media video merupakan strategi efektif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga layak diterapkan dalam program sekolah sehat dan bebas narkoba.

F. PENUTUP

Penelitian ini mendukung penggunaan media video untuk menyampaikan informasi serta meningkatkan pemahaman tentang isu-isu kesehatan kritis seperti penyalahgunaan narkoba. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti jumlah sampel yang kecil dan waktu implementasi yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak siswa serta memperpanjang durasi layanan bimbingan guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi guru, peneliti, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba, serta berkontribusi dalam upaya menciptakan generasi muda yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Article History:

Submission

Accepted

Published

December 12nd,
2025

August 29th, 2026

August 31st, 2026

G. DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Video Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 183-190. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.3095>
- Azzahra, W. A., Alfiana, W., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengaruh bahan ajar berbasis audio visual terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Education*, 2(1), 60-66. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>
- Kumara, A. R. (2017). *Bimbingan Kelompok*. M.Pd. Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.
- Nasution, H. S., & Abdullah, A. (2019). *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Dr. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). ISBN: 978-623-90653-5-5.
- Rahayu, Y. P. (2013). Penerapan bimbingan kelompok dengan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba pada siswa kelas VIII-D SMP N 2 Ngoro. *Jurnal BK UNESA*, 4(01), 127-134d
- Sasongko, W. (2017). *Narkoba*. Relasi IntiMedia.
- Suyadi. (2013). *Mencegah Bahaya Penyalagunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Andi.
- Umarsono, Widayadi. (2023). *Modul Layanan Bimbingan Kelompok (Kenali Diri Sendiri)*. Yogyakarta: CV Amerta Media.